

PEMANFAATAN LIMBAH RUMAH TANGGA KAMPUNG PRODUKTIF DESA JATIMULYA KECAMATAN KOSAMBI KABUPATEN TANGERANG

Yulis Nuryanti^{1*}, Jumiran², Ahmad Fauji³, Beby Tiara⁴, Vanesa Stefany⁵, Gazali⁶

^{1,2,3,4,5,6}Dosen Tetap, Universitas Insan Pembangunan Indonesia

*Penulis Korespondensi: yulis_ip@yahoo.co.id, jumiran_jumjum@yahoo.com,
a.fauji_ip@yahoo.co.id, bebytiara27@gmail.com, fannybataona@gmail.com,
rahman.gazali@gmail.com

ABSTRAK

Kehidupan yang nyaman, tentunya sangat diinginkan oleh setiap manusia baik didalam lingkungan keluarga, tempat kerja maupun pada lingkungan masyarakat. Dengan berlangsungnya kehidupan bermasyarakat, sudah tentu terjadi interaksi baik dengan warga masyarakat sekitar maupun dengan lingkungannya. Lingkungan yang bersih, rapi, aman dan asri tentunya membuat kehidupan lebih nyaman, begitu juga dengan sebaliknya. Program yang telah dicetuskan oleh para pemimpin di Kampung Tematik Produktif RT.002/RW.002 Desa Jatimulya, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang yaitu menjadikan lingkungan yang bersih, sehat, nyaman dan sejahtera. Hal yang berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan lingkungan ini adalah cara atau teknik dalam penataan lingkungan salah satunya dengan bagaimana pengelolaan sampahnya. Dibeberapa tempat masalah sampah menjadi masalah yang serius yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat. Dalam kegiatannya PKM ini akan memanfaatkan sampah tersebut menjadi barang yang bernilai estetik dan ekonomis sehingga bukan hanya menyelesaikan masalah lingkungan akibat sampah yang berserakan tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat RT 002/002 Desa Jatimulya Kecamatan Kosambi Kabupaten tangerang.

Keywords: *Kampung tematik, bersih, sehat, pengelolaan, sampah*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial, artinya dalam menjalankan aktifitas kehidupan sehari-hari membutuhkan interaksi baik dengan lingkungan maupun dengan masyarakat sekitar. Aktifitas kehidupan masyarakat sangat beragam, hal tersebut dipengaruhi oleh sumberdaya yang tersedia, diantaranya lingkungan, sumberdaya masyarakat, tingkat pendidikan, keterampilan dan juga peran pemerintah termasuk para pemangku kepentingan dan para pemimpin dalam suatu lingkungan. Pemanfaatan sumberdaya yang tersedia di wilayah tertentu akan menjadikan suatu corak tersendiri dalam

mengidentifikasi sebuah wilayah baik dari sisi mayoritas mata pencaharian masyarakat, keterampilan yang dikuasai, pembiasaan yang berlaku, pendidikan dan fasilitas yang diperlukan serta peran pemerintah yang diharapkan termasuk membangun infrastruktur sesuai kebutuhan masyarakat dalam suatu wilayah tertentu.

Wilayah yang memiliki kekhasan tersebut dapat diidentifikasi sebagai kampung tematik, Kampung Tematik adalah salah satu program Pemerintah Kabupaten Tangerang untuk mengatasi masalah-masalah yang

terjadi di lingkungan dan memberikan solusi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Universitas Insan Pembangunan Indonesia sebagai salah satu penyelenggara Pendidikan Tinggi di wilayah Kabupaten Tangerang memiliki tugas dan peranan yang tercantum dalam Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dalam rangka memberikan sumbangsih keilmuan ataupun keahlian spesifik berupaya untuk merealisasikan program pemerintah daerah untuk pemecahan masalah pada lingkungan sosial melalui kegiatan pendampingan atau pembinaan melalui program Kampung Tematik.

Tempat yang ditentukan untuk dilaksanakannya program kampung Tematik tersebut adalah Desa Jatimulya RT.002/RW.002 kecamatan Kosambi kabupaten Tangerang, dengan spesifikasi kampung tematik Produktif. Desa Jatimulya memiliki luas wilayah 1.027,76 meter persegi dengan jumlah penduduk 17.485 jiwa yang terbagi 9.260 jiwa laki-laki dan 8.225 jiwa perempuan (data tahun 2022). Desa Jatimulya terbagi secara majemuk sebagai daerah pemukiman penduduk dan juga sebagian wilayah untuk industri dan perdagangan. Sudah barang tentu dalam menata lingkungan banyak kendala-kendala yang bersifat minor maupun mayor. Salah satu kendala yang digolongkan mayor adalah permasalahan sampah. Sampah dihasilkan dari sisa-sisa makanan, barang bekas dan lain sebagainya. Bahkan hasil pengamatan setiap keluarga/rumah tangga menghasilkan sampah sekitar 1-2 kg/hari. Berdasarkan sekala prioritas maka team PKM dari UNUPI untuk memprioritaskan penanganan sampah di desa Jatimulya khususnya wilayah RT.002/RW.002.

Mustangin et al (2017) menyampaikan, adanya program pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk memaksimalkan potensi-potensi

yang dimiliki oleh suatu desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dimana semua kegiatan akan dilaksanakan oleh Masyarakat setempat dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi dan memberdayakan Masyarakat serta memaksimalkan sumber daya yang ada di Desa Jatimulya khususnya RT.002/RW.002 kecamatan Kosambi kabupaten Tangerang.

Pengertian sampah berdasarkan Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, yaitu sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi-padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Pengertian tersebut juga diperkuat RUU Sampah oleh Budianta (2003).

Sedangkan pengertian sampah menurut WHO (*World Health Organization*), sampah adalah barang berasal dari hasil kegiatan manusia yang sudah tidak lagi digunakan, baik tidak dipakai ataupun dibuang.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa sampah merupakan material sisa hasil dari kegiatan industri dan rumah tangga yang sudah tidak dipakai lagi dan dibuang ketempat sampah.

Menurut Slamet (2004) sampah baik kualitas maupun kuantitasnya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor dan taraf hidup masyarakat.

Berikut secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sampah di masyarakat, antara lain :

- a. Jumlah Penduduk
Semakin banyak jumlah penduduk, juga akan diikuti oleh kenaikan jumlah sampah.
- b. Keadaan sosial ekonomi

Semakin tinggi keadaan sosial masyarakat, semakin banyak pula jumlah sampah yang dibuang setiap harinya.

c. Musim

Pada musim kemarau, musim hujan, juga mempengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan.

d. Tingkat aktifitas

Semakin banyaknya aktifitas yang dilakukan manusia maka akan berpengaruh pada jumlah sampah

e. Teknologi

Kemajuan teknologi akan menambah jumlah sampah karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam.

Pengaruh sampah di suatu daerah akan membawa pengaruh bagi masyarakat maupun lingkungan daerah itu sendiri. (Gugun 2007).

Pengaruhnya ada yang positif dan negatif.

1. Pengaruh yang positif

Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat dan lingkungannya seperti berikut:

- a) Sampah dapat dimanfaatkan untuk menimbun lahan semacam rawa-rawa dan dataran rendah.
- b) Sampah dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kompos dan sangat baik untuk menyuburkan tanah.
- c) Sampah dapat diberikan untuk makanan ternak setelah menjalani proses pengolahan terlebih dahulu untuk mencegah pengaruh buruk terhadap hewan ternak.
- d) Pengelolaan sampah menyebabkan berkurangnya tempat berkembang biak serangga atau hewan pengerat.

e) Mengurangi kejadian kasus penyakit menular yang erat kaitannya dengan sampah.

f) Keadaan estetika lingkungan yang bersih menimbulkan rasa indah aman dan nyaman bagi masyarakat.

2. Pengaruh yang negative

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif bagi kesehatan, lingkungan, maupun bagi kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat seperti berikut:

a) pengaruh sampah terhadap kesehatan

1) Pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat berkembang biak vektor penyakit seperti lalat dan tikus.

2) Kejadian penyakit demam berdarah akan meningkat karena faktor penyakit dapat hidup dan berkembang biak di dalam kaleng bekas, ban bekas yang tergenang oleh air.

3) Gangguan psikomatis, misalnya sesak nafas insomnia, stres dan sebagainya.

b) Pengaruh terhadap lingkungan
Pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara dan bahaya yang kebakaran luas

1) Proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme akan menghasilkan gas-gas tertentu yang menimbulkan bau busuk

2) Estetika lingkungan kurang baik dipandang mata

3) Pembuangan sampah ke dalam saluran pembuangan

air akan menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air akan tersumbat

- 4) Apabila musim hujan datang, sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banjir dan mengakibatkan pencemaran pada sumber air permukaan dan sumur dangkal
 - 5) Air banjir dapat menyebabkan kerusakan pada fasilitas masyarakat seperti jalan dan saluran air
- c) Pengaruh terhadap sosial ekonomi dan budaya masyarakat
- 1) Pengelolaan sampah yang kurang baik akan mempengaruhi keadaan sosial budaya masyarakat setempat
 - 2) Keadaan lingkungan yang kurang baik akan mengurangi niat wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut
 - 3) Dapat menyebabkan terjadinya perselisihan antara penduduk setempat dan pihak pengelola
 - 4) Angka kasus kesakitan meningkat dan mengurangi hari kerja sehingga produktifitas masyarakat menurun
 - 5) Penurunan pemasukan daerah akibat penurunan jumlah wisatawan yang diikuti dengan penurunan penghasilan masyarakat setempat
 - 6) Penurunan mutu dan sumber daya alam sehingga mutu produksi menurun dan tidak memiliki nilai ekonomis.

Pengelolaan sampah

Umumnya pengelolaan sampah adalah dengan melalui langkah berikut :

1. Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah

Pengumpulan sampah adalah tanggung jawab dari masing masing rumah tangga dan institusi yang menghasilkan sampah oleh karena itu masyarakat harus membangun dan membuat tempat khusus untuk pengumpulan sampah. Kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan ,/

sampah tersebut diangkut ke tempat pembuangan sampah sementara dan selanjutnya ke tempat pembuangan akhir.

2. Pemusnahan dan Pengelolaan Sampah

a) Ditanam (Landfil)

Pemusnahan sampah dengan membuat lubang di tanah kemudian55 sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah prinsip dari sanitary yang telah ditimbun kemudian segera diaduk dengan lapisan tanah yang padat.

b) Dibakar (Insenerator)

Memusnahkan sampah dengan cara dibakar didalam tungku pemusnah (insenerator). Pelaksanaan metode ini harus diusahakan sejauh mungkin dari pemukiman demi menghindari pencemaran udara

c) Dijadikan pupuk (kompos)

Pengelolaan sampah menjadi pupuk (kompos). Khususnya untuk sampah organik daun-daun, sisa makanan dan sampah lain yang mudah membusuk.

Hasil dari kunjungan wilayah, pengamatan langsung dan diskusi dengan masyarakat setempat dan *stakeholder* terkait terdapat beberapa permasalahan, yaitu kurangnya kesadaran hidup bersih, yang menyebabkan tercemarnya lingkungan dengan berserakannya sampah yang sulit diurai seperti plastik, styrofoam, juga limbah yang berkategori B3 (berbahaya dan beracun), sanitasi yang tidak baik yang menyebabkan tercemarnya udara di sekitar pemukiman, kurang tertatanya lingkungan sehingga terkesan kumuh dan tidak sehat, maka disepakatilah bahwa penataan lingkungan dan kebersihan menjadi prioritas pelaksanaan lebih dahulu sebagai rangkaian awal program kampung tematik produktif. Adapun target capaiannya adalah terciptanya kesadaran hidup bersih dan sehat dari Masyarakat sehingga dengan lingkungan yang nyaman akan meningkatkan rasa nyaman kemudian dapat berpengaruh pada psikologi Masyarakat yang hasilnya dapat berimbas pada kualitas hidup Masyarakat setempat yang salah satu indikatornya adalah dengan menjadi warga Masyarakat yang produktif baik bagi dirinya sendiri, keluarga serta lingkungannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan kampung produktif khususnya RT.002/RW.002 desa Jatimulya kecamatan Kosambi kabupaten Tangerang adalah dengan sosialisasi, pendampingan, pelaksanaan dan evaluasi, dengan rincian :

a. Persiapan

Pihak UNIPI dalam hal ini adalah tim Pengabdian Kepada Masyarakat kelompok Kampung Produktif bersama kepala desa Jatimulya dan jajarannya di RT 002/RW 002 akan duduk bersama untuk menyampaikan maksud kegiatan

kepada Masyarakat yang telah dipersilahkan oleh kepala desa tentang program kampung tematik dan akan mendiskusikan permasalahan yang ada dengan menunjukkan fakta lingkungan dan harapan dari Masyarakat yang disepakati yaitu peningkatan kesadaran hidup bersih dan penataan lingkungan.



b. Pendampingan dan Sosialisasi

Langkah kedua dalam program ini adalah dilaksanakan pendampingan, masyarakat diberikan edukasi tentang bagaimana pola hidup bersih dan manfaat lingkungan yang sehat. Mulai dari pembiasaan hidup bersih untuk diri sendiri seperti mencuci tangan dengan benar, bagaimana memilah limbah rumah tangga, menjaga lingkungan agar bersih, rapi dan indah, sampai perilaku sehat seperti olahraga dan kerjabakti di lingkungan sekitar untuk penataan lingkungan. Masyarakat juga diberikan pandangan bagaimana cara untuk mendapat dukungan dari pemerintah daerah melalui instansi terkait yang dibutuhkan, ataupun dari perusahaan pergudangan setempat untuk mendapatkan CSR, seperti bagaimana mengajukan proposal dan kapan waktunya agar cepat terealisasi pengajuan tersebut. Intinya dalam tahap ini diberikan pelatihan agar masyarakat mendapat keterampilan sehingga dapat berkembang dan mandiri.



c. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan program dilaksanakan dengan menerapkan beberapa cara agar keberhasilan dapat tercapai secara maksimal yaitu dengan cara :

1). System cluster

System cluster dimaksud adalah pembentukan beberapa kelompok sesuai tempat tinggal dan ditentukan satu orang sebagai coordinator untuk bertanggung jawab dalam pelaksanaannya. Misalnya dalam satu blok rumah yang terdiri antara 10 – 15 kepala keluarga yang berdekatan. Dengan demikian maka pelaksanaan program akan lebih terpantau di masing-masing cluster tersebut, yang nanti pada tahap berikutnya akan dilaporkan oleh masing-masing coordinator cluster kepada tingkatan yang lebih tinggi yaitu seksi PLH (Pemeliharaan Lingkungan Hidup) sampai kepada Ketua RT setempat, bahkan hingga tingkat Kepala Desa.

2). Komprehensif

Masyarakat nantinya tidak hanya diberikan edukasi hidup bersih dan lingkungan yang sehat saja, akan tetapi bagaimana memanfaatkan segala sumberdaya yang masih dapat digunakan untuk menambah keindahan, kerjasama bahkan penghasilan. Seperti bagaimana mengolah dan memanfaatkan limbah rumah tangga yang sudah dipilah sampai mendaur ulang

limbah tersebut menjadi barang yang memiliki nilai estetik, dan ekonomi, sehingga dapat meningkatkan penghasilan masyarakat. Tim akan memberikan penyuluhan bagaimana juga memasarkan barang hasil daur ulang tersebut melalui media social/online.

3). Berbasis kearifan local

Karena yang menjadi obyek dalam PKM ini adalah masyarakat, maka program yang dilaksanakannya pun juga berbasis pada ketersediaan sumberdaya manusia, dimana dalam hal ini difokuskan kepada para ibu rumah tangga yang mayoritas tidak bekerja diluar rumah, sehingga waktunya lebih banyak di lingkungan maka yang diolahnya pun tidak jauh dari apa yang tersedia dilingkungan sekitar, yaitu lahan kosong yang dapat dikelola menjadi produktif sebagai lahan perkebunan, fasilitas budidaya ikan dalam tong, lapangan yang bisa dimanfaatkan untuk sarana berolahraga, berkumpul dan bersosialisasi, sampai pengolahan limbah rumah tangga menjadi barang daur ulang yang ramah lingkungan.



4). Evaluasi

Pada tahap evaluasi, tim akan menerima setiap laporan dari masing-masing coordinator cluster untuk mengetahui sejauh mana program berjalan dan kendala yang dihadapi untuk kemudian dicarikan solusi penanganannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat kampus UNUPI dengan tema kampung tematik produktif dilaksanakan dari bulan Maret hingga Agustus 2022 bertempat di desa Jatimulya RT 002/RW 002/ Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang.

Tujuan Kegiatan :

1. Menumbuhkan kesadaran Masyarakat akan pentingnya hidup bersih dan sehat dari diri sendiri, keluarga dan lingkungan.
2. Memanfaatkan lahan tidur untuk ditanami aneka tanaman sayuran, dan lapangan sebagai sarana bersosialisasi antar warga.
3. Memanfaatkan limbah rumah tangga yang masih dapat didaur ulang untuk menjadi barang yang bernilai estetik dan ekonomi.
4. Memberikan edukasi bagaimana pemasaran hasil daur ulang limbah rumah tangga, dan hasil perkebunan warga.
5. Mencetak individu dan lingkungan yang sehat sehingga lebih produktif dan bermanfaat.

Keseluruhan tujuan tersebut dicapai dengan upaya sebagai berikut :

1. Penyediaan tempat pemilahan limbah rumah tangga yang dibuat dari 2 buah ember bekas yang dibedakan warnanya untuk memilah mana limbah organik dan anorganik. Sehingga dapat ditentukan penanganan lebih lanjutnya.
2. Lahan tidur yang tersedia dikelola melalui kader KWT (Kelompok Wanita Tani) untuk ditanami sayuran

yang tergolong cepat masa panennya kemudian dapat diperjual belikan kepada warga setempat dan umum sehingga dapat menambah penghasilan.

3. Limbah rumah tangga yang sudah dipilah kemudian diklasifikasikan lagi di penampungan. Misalnya membuat ecobrick dari botol-botol bekas minuman dikumpulkan yang sama ukuran dan bentuknya kemudian diisi oleh limbah kantong plastic aneka warna dan dipadatkan sehingga terlihat bercorak dan kuat yang dapat digunakan untuk membuat pot bunga setelah direkatkan. Hal tersebut dapat mengurangi banyak limbah yang berserakan disekitar lingkungan, dan banyak lagi yang dapat dihasilkan lainnya.
4. Ketika masa panen dan hasil kerajinan daur ulang sudah banyak, maka diperlukan tempat untuk memasarkan/galeri, maka Masyarakat ditingkatkan kompetensinya untuk dapat memasarkannya melalui media social/online yang tidak terbatas pangsa pasarnya dengan diadakan workshop oleh tim PKM kampus UNUPI.
5. Individu/masyarakat yang produktif dapat terbentuk dari pembiasaan dan lingkungan yang sehat dan nyaman, maka dari itu di kampung produktif ini dibuat dan disepakati kerangka perilaku yang mendukung terciptanya lingkungan tersebut seperti aturan buang sampah, dilarang membuat keributan, aturan untuk mengikuti kegiatan social yang diselenggarakan aparat setempat sebagai media bersosialisasi antar warga.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di kampung tematik Produktif telah berjalan lancar dan mendapat apresiasi yang baik dari aparat setempat dan juga masyarakat, hal ini

dibuktikan dengan dilaksanakannya program yang telah disepakati karena masyarakat merasa bahwa apa yang diprogramkan atas dasar kesepakatan bersama dan tujuan juga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat seperti terciptanya lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman sehingga masyarakat akan sangat menjaganya karena dapat juga meningkatkan kesejahteraan dari produktivitas masyarakat itu sendiri selain tujuan utama adalah menyelesaikan permasalahan sampah yang telah mencemari lingkungan tempat tinggal mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianta, Eka, 2003. Pembukaan Konferensi Elektronik RUU sampah.www.terranet.or.id/conf.p hp
- Gunawan, Gugun, 2007. Mengelola Sampah Jadi Uang. Trans Media. Jakarta Selatan
- Mustangin ., Kusniawati, D., Islami, N.P. Setyaningrum, B., dan Prasetyawati. E. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi. 2 (1): 59-72
- Slamet, Sumirat, 2004. Kesehatan Masyarakat. Penerbit Gajah Mada University. Press Yogyakarta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008. Tentang Pengelolaan Sampah
- Word Health Organization (WHO)